

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Faktor yang paling penting dalam pendidikan menurut pandangan filsafat pendidikan islam ialah pembinaan akhlak. Keutamaan akhlak di nilai sebagai sarana utama dalam pendidikan Islam.<sup>1</sup> Dzakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha dan kegiatan yang di laksanakan dalam rangka menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajarannya, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.<sup>2</sup> Sementara Jalaluddin menuliskan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka mampu menopang keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan perintah syari'at Islam.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menjalani kehidupan, baik pendidikan formal maupun non formal. Rasulullah pun mendapatkan wahyu pertama ialah untuk membaca. Membaca bukan berarti hanya membaca buku akan tetapi, membaca dapat di artikan adalah belajar, belajar yang di maksud bukan hanya sekedar belajar saja namun juga di amalkan. Belajar yang sebenarnya adalah dari kita memahami alam sekitar dan wahyu Allah SWT baik yang tersirat maupun tersurat.

---

<sup>1</sup>Badrus Zaman, "Pendidik Untuk Perempuan (Telaah Qur'an Surah An-nur Ayat 31)," *Tadrib Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2019): hlm. 234.

<sup>2</sup>Ali Murtopo, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palembang: Noer Fikri, 2016), hlm. 9.

<sup>3</sup>*Ibid* 10.

Menurut teori Dyer dalam proses pembelajaran harus memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba, menalar/asosiasi dan membentuk jaringan (melakukan komunikasi).<sup>4</sup>

Sebagaimana lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu pusat dan latihan belajar anak didik, maka hal itu tidak beda pula dari suatu lembaga pendidikan non formal semacam wadah keilmuan dan tempat pembinaan akhlak yang baik, yang merupakan sarana untuk mencerdaskan dan membina tingkah laku sebagaimana bunyi yang dibuat lembaga pendidikan nasional yaitu termaksud dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 perihal Sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Dengan adanya tujuan pendidikan nasional diatas dapat dikatakan bahwa sebuah pendidikan termaksud pendidikan formal maupun pendidikan non formal juga mempunyai peran penting bukan saja mencerdaskan anak didik tetapi juga membimbing dan membinanya agar menjadi anak yang taat kepada sang pencipta, berkelakuan yang baik serta berbudi luhur. Pendidikan dapat di pandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan

---

<sup>4</sup>Rohmadi, “Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI,” *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019): 372.

<sup>5</sup>Tim Citra Umbara, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2007), hlm. 6.

mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.<sup>6</sup> Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusianya (man centered), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya pendidikan lebih dari itu, pendidikan menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, daya ciptanya.<sup>7</sup>

Di Indonesia pendidikan menjadi hal yang perlu di perhatikan, contoh seperti orang tua lebih senang anaknya menjadi juara kelas daripada anaknya tidak menghargai orang yang lebih tua darinya. Di sini pendidikan berbasis pendidikan akhlak perlu di tegaskan, karena fakta di Indonesia sekarang banyak orang yang pandai dalam keilmuan namun sedikit orang yang berakhlak, sebagai contoh yaitu para koruptor. Mereka merupakan orang yang berpendidikan dan merupakan intelektual, namun mereka kurang akan akhlak yang baik. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi *character building* atau pembentukan karakter sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlak mulia. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Manullang yang dikutip oleh Marzuki bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah akhlak itu sendiri, sehingga seluruh aktivitas pendidikan semestinya bermuara

---

<sup>6</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengayaran," *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 1 (2019): hlm. 88.

<sup>7</sup>Irja Putra Pratama dan Zuhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): hlm. 121.

kepada pembentukan akhlak.<sup>8</sup> Melihat fenomena di atas, maka pendidikan akhlak sangat di butuhkan agar manusia mempunyai budi yang luhur dan baik dan telah jelas agama Islam menempatkan akhlak sebagai bagian terpenting, sesuai firman Allah dalam (QS. Al-Qalam [68]: 4)<sup>9</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Tafsirannya:

Kata *khuluq* jika dibarangi dengan ejektifnya maka selaku budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan watak terpuji. Sedangkan kata *'ala* mengandung makna kemantapan. Di sisi lain ia juga menegaskan bahwa nabi Muhammad saw yang menjadi mitra bicara ayat di atas berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur.

Jadi, dari ayat diatas dapat di simpulkan bahwa betapa tingginya pribadi Rasulullah saw dan bersihnya beliau terhadap tuduhan yang dikatakan orang-orang musyrik sehingga dalam Al-quran pada ayat sebelumnya Allah bersumpah dan apa yang mereka tuliskan karena itulah kita sebagai hamba dan umatnya Rasul hendak mencontoh apa yang telah dilakukan oleh Rasul baik itu perkataan, perbuatan, maupun *taqir* Rasul.<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Marzuki, Pendidikan akhlak *Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 4.

<sup>9</sup>Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan 2019*, (Online).

<sup>10</sup>Baldi Anggara dan Zuhdiyah, *Tafsir* (Palembang: Noerfikri Offset, 2016), hlm. 90.

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ النَّبِيُّ، إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

*“Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah berkata: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Bukhari dan Ahmad).<sup>11</sup>*

Dalam ayat dan hadits tersebut pahami makna tersebut bahwa pendidikan akhlak tidak bisa dianggap remeh saja, akan tetapi kita di harapkan memiliki akhlak baik kepada siapapun sebab akhlak mempunyai faedah serta posisinya sendiri didalam riwayat kehidupan yakni untuk diri sendiri serta yang lainnya. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi diri sendiri maupun lingkungan harus ada upaya yang serius dan intensif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut. Supaya sejarah bangsa arab yang jahiliyah tidak terulang. Karena jika melihat masa tersebut banyak kekurangan akhlak seperti pembunuhan, perzinaan, penyembahan patung-patung dan lain sebagainya yang tentu saja bertentangan dengan nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an. Selain Al-Qur’an, hadits Nabi dapat di jadikan rujukan mengingat salah satu fungsi hadits adalah menjelaskan kandungan ayat yang terdapat di dalamnya.

Prinsip akhlak dalam Islam yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, ia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat

---

<sup>11</sup>Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2017), hlm. 8.

sesuatu.<sup>12</sup> Akhlak merupakan dasar hidup manusia, sehingga manusia dapat menjaga hidupnya. Di dalam Islam akhlak menempati posisi yang penting. Kualitas diri seseorang di nilai dari akhlaknya, baik itu urusan *Hablumminannas* maupun *hablumminallah*.

Menurut Ali bin Abi Thalib R.A, yakni: “*Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikkan kepada diri kalian sendiri, oleh karena itu ia diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda-beda dengan generasi zaman kalian*”.<sup>13</sup> Jadi, telah jelas kita tidak bisa menuntun kemauan kita kepada anak yang harus terjadi sesuai zaman nya yang terjadi pada zaman sekarang, tetapi bisa menjadikan landasan berfikir untuk menjadikan itu yang terbaik. Dan di dalam Islam pun Rasulullah SAW secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana hadits nabi “*Perintahkan anak-anakmu mengerjakan sholat, lantaran ia sudah berumur 7 tahun, pukullah mereka setelah berumur 10 tahun, dan pisahkan tempat tidurmu dan tempat tidur mereka*” (H.R Muslim).<sup>14</sup> Oleh karena itu, untuk mengenal lebih jauh konsep pendidikan akhlak anak terhadap orang peneliti tertarik meneliti dengan judul penelitian ini “*Nilai Pendidikan akhlak Anak Terhadap Orang Tua dalam Film Ada Surga di Rumahmu (Karya Aditya Gumay)*”

---

<sup>12</sup>Amira Aliyah, Akmal Hawi dan Mardeli, “Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan akhlak Tanggung Jawab Siswa Kelas IX di Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang,” *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah*, 1, no. 2 (April 2019), hlm. 131.

<sup>13</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 43.

<sup>14</sup>Muh Mawangir, “Nilai-Nilai Pendidikan akhlak Perspektif Tafsir Al-misbah Karya Muhammad Quraish Shihab,” *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah IV*, no. no.1 (2018): hlm. 167.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Banyak anak yang tidak memahami pentingnya pendidikan.
2. Kurangnya perilaku sopan satun anak pada orang tua.
3. Kurangnya motivasi anak dalam menempuh Pendidikan.
4. Kurang optimisme anak untuk meraih cita-cita.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka perlu diadakannya pembatasan masalah, hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang lebih fokus untuk meneliti permasalahan. Oleh sebab itu, peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah film *Ada Surga di Rumahmu*.

**D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai pendidikan akhlak anak terhadap otang tua dalam film *Ada Surga di Rumahmu*?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak anak terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari?

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memahami pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.
- b. Memotivasi anak untuk menumbuhkan semangat untuk belajar dan berbakti kepada orang tua.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang diharapkan dalam pencapaian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa atau peserta didik, diharapkan bagi siswa agar rajin belajar. Mampu memilih suatu sumber tontonan, tontonan yang mengandung unsur edukatif, menonton yang dimaksud bukan sekedar menonton namun dapat mengambil makna dari apa yang telah ditonton.
- b. Guru, diharapkan bagi para guru, film ini dapat menjadi salah satu referensi dan media untuk membangun akhlak siswa dengan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
- c. Masyarakat, diharapkan bagi masyarakat, film ini dapat menjadi referensi dan media untuk membangun akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.
- d. Peneliti berikutnya, bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terdapat kaitannya dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberi konsep implementasi nilai



pendidikan akhlak yang lebih mendalam di dunia pendidikan serta menghubungkan kajian lebih mendalam dengan Pendidikan Agama Islam.

## **F. Sistematika Penelitian**

- BAB I** Merupakan pembuka yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, sumber data dan pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika penelitian.
- BAB II** Merupakan deskripsi teori tentang nilai Pendidikan Akhlak, umum gambaran tentang Film *Ada Surga di Rumahmu*, Pengenalan Tokoh, serta karakter.
- BAB III** Memuat tentang Profile Sutradara, dan Sinopsis Film *Ada Surga di Rumahmu*.
- BAB IV** Memuat Nilai Pendidikan Akhlak dan relevansi yang terdapat dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*.
- BAB V** Merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi peneliti.